

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tari Melayu Mayang Mangurai merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Kelurahan Tanjung Raden. Tarian ini merupakan salah satu bentuk kesenian etnis Melayu Jambi. Walaupun di Kelurahan Tanjung Raden terdapat berbagai etnis, tarian ini masih eksis dan sering di pertunjukan. Dahulunya tarian ini dipergunakan sebagai tari penyambutan tamu agung dan raja-raja, namun sekarang tarian ini juga dipertunjukan pada upacara adat pernikahan etnis Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden, karena dalam adat Melayu Jambi mempelai laki-laki dan perempuan dianggap sebagai Raja dan Ratu sehari.

Dari berbagai rangkaian acara dalam upacara adat pernikahan etnis Melayu Jambi, tarian ini digunakan untuk menyambut mempelai laki-laki pada acara resepsi pernikahan etnis Melayu Jambi. Selain berguna sebagai tari penyambutan, tarian ini juga berguna sebagai hiburan. Kemudian tarian ini juga mempunyai berbagai fungsi baik bagi pelaksana acara maupun bagi penari itu sendiri. Bagi pelaksana acara tarian ini berfungsi untuk menampakkan strata keluarga yang dianggap terpandang, sebagai pelestarian budaya, ajang promosi dan apresiasi. Sedangkan bagi penari itu sendiri tarian ini juga berfungsi sebagai penghasilan tambahan dan kebanggaan tersendiri.

Tari Melayu Mayang Mangurai terdiri dari berbagai aspek yang membangun tarian ini. Mulai dari aspek penari, yaitu terdiri dari 9 orang diantaranya adalah *hulu balang*, 6 penari yang berbiri di belakang *hulu balang*, dan 2 orang penari pada bagian *gayung besambut*. Aspek gerak, yaitu terdiri dari gerak *langkah sembah* yang dilakukan pada bagian pembukaan oleh *hulu balang* dan persembahan yang dilakukan *hulu balang* dan 6 penari lainnya, gerak *sereh serumpun* yang hanya dilakukan oleh *hulu balang*, gerak *selimpat* yang merupakan gerakan kaki pada tarian ini, gerak *sisir* dan *sentung bebalik* yaitu gerakan tangan yang dilakukan *hulu balang*. Aspek Properti, yang digunakan adalah pedang duo dan *skin*. Aspek busana, yang digunakan adalah *teluk belango hitam* dengan lis renda berwarna emas, kain batik Jambi, dan peci hitam. Aspek musik iringan, yaitu gong dan dua buah gendang dua sisi.

Dari berbagai aspek yang telah disebutkan di atas, secara tidak langsung terbentuklah konsep nilai keindahan menurut masyarakat Kelurahan Tanjung Raden. Salah satunya dari aspek gerak, terdapat estetika gerak dalam tarian ini misalnya nilai kesopanan, nilai sosial, dan nilai agama. Nilai-nilai keindahan yang terbentuk dipengaruhi oleh latar belakang daerah, agama, pendidikan, kebiasaan dan adat istiadat etnis Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

4.1 Supaya tari Melayu Mayang Mangurai ini dapat menjadi bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam oleh mahasiswa seni baik mahasiswa Universitas di Provinsi Jambi maupun Universitas lainnya.

4.2 Diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan pembinaan terhadap pelaku kesenian Tari Melayu Mayang Mangurai ini agar tari Melayu Mayang Mangurai dapat terjaga dan lestari.

4.3 Diharapkan pemerintah memberikan wadah dan mendukung perkembangan tarian ini sebagai salah satu kesenian etnis Melayu Jambi.

4.4 Agar masyarakat setempat lebih aktif lagi mempelajari dan mendalami tarian ini, khususnya generasi muda.